



Pemberdayaan usaha kecil menengah melalui ekowisata mangrove

Talitha Andriyanti, Farhan Ramadany, Moh. Musleh*

Universitas Hang Tuah, Surabaya, Indonesia

*email Koresponden Penulis: musleh.mohammad@hangtuah.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2023-05-24

Diterima: 2023-05-23

Diterbitkan: 2023-05-27



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 Penulis

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tiap daerah. Upaya pemberdayaan juga dapat dilakukan melalui sektor pariwisata dan SDA lokal yang dimiliki di setiap daerah. Salah satunya ekowisata hutan mangrove Wonorejo Surabaya. Kawasan ini sangat strategis untuk dikembangkan dalam bidang wisata demi membangun perekonomian dan menunjang kesejahteraan masyarakat sekitar karena masyarakat dapat mendirikan beberapa UKM sehingga dapat menambah penghasilan dan menciptakan lapangan kerja baru. Karena sebagian besar masyarakat sekitar kawasan wisata tersebut adalah petani tambak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemberdayaan masyarakat melalui ekowisata hutan mangrove Wonorejo Surabaya sudah berjalan. Metode Pemberdayaan Masyarakat yang digunakan yaitu pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang berorientasi pada aspek pemungkinan, aspek penguatan, aspek perlindungan, aspek penyokongan, aspek pemeliharaan. Kegiatan pemberdayaan UKM mampu memberikan dampak positif seperti pengetahuan pemasaran dan manajemen usaha, kegiatan pasar murah yang bertujuan untuk membantu para pelaku UKM agar dapat memasarkan produknya supaya lebih dikenal oleh masyarakat, serta dapat meningkatkan pendapatan UKM. Saran kegiatan pemberdayaan ini adalah pemerintah harus terus berkelanjutan mengawasi perkembangan dari adanya kegiatan pemberdayaan UKM. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya diharapkan lebih peka untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait pengelolaan hutan mangrove, serta pentingnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan agar bisa lebih berkembang dan berinovasi melalui pelatihan dan edukasi yang disediakan oleh pemerintah setempat.

Kata Kunci: usaha kecil menengah; pemberdayaan; ekowisata

Cara mensitasi artikel:

Andriyanti, T., Ramadany, F., & Musleh, M. (2023). Pemberdayaan usaha kecil menengah melalui ekowisata mangrove. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(1), 9-17. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.19752>



PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah yang menjadi mitra dalam program pengabdian masyarakat ini adalah UKM yang masih tergolong pemula. UKM mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi karena tingkat penyerapan tenaga kerja yang relatif tinggi dan kebutuhan modal investasinya yang relatif kecil. Manfaat UKM sudah terbukti mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di tengah-tengah masyarakat karena UKM lebih fleksibel dalam menyesuaikan dan menjawab kondisi pasar yang terus berubah (Putra & Rosdiana, 2016).

Perkembangan jumlah UKM (usaha kecil dan menengah) yang meningkat belum diimbangi dengan perkembangan kualitas UKM yang masih menghadapi permasalahan klasik yaitu rendahnya kemampuan mempertahankan keberlanjutan usaha pemula. Daya saing dan kemampuan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) perlu lebih ditingkatkan agar dapat memanfaatkan sebagai peluang untuk memperkenalkan produk produk unggulan mereka, ikut serta bahkan berperan secara nyata (Ramadhani, 2016).

Untuk itu wahana yang paling efektif dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan masyarakat yaitu melalui pemberdayaan kepada para usaha kecil menengah (Khumairoh et al., 2019). Hal tersebut sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pasal 1 ayat (8) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat dalam bentuk penumbuhan iklim usaha pembinaan dan pengembangan sehingga usaha kecil menengah mampu menumbuhkan dan memperkuat dirinya menjadi usaha yang tangguh dan mandiri (Izza & Zahro, 2021).

Pemberdayaan kepada usaha kecil menengah dapat dilakukan melalui banyak sektor, yang salah satunya yaitu sektor pariwisata yang mengandalkan potensi sumber daya alam sebagai acuannya (Masrun et al., 2019). Saat ini pemerintah maupun masyarakat telah banyak memanfaatkan potensi sumber daya alam untuk kegiatan pariwisata, karena saat ini wisata alam banyak digandrungi oleh masyarakat. Hal ini tentunya juga akan menambah penghasilan bagi penduduk sekitar, dan tidak sedikit pula masyarakat yang telah bergantung kepada potensi sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Bahkan pemerintah juga ikut membantu memberdayakan mereka melalui potensi sumber daya alam tersebut (Musleh et al., 2023).

Salah satu lokasi yang memiliki potensi sumber daya alam untuk kegiatan pariwisata adalah Wonorejo, di tempat tersebut terdapat potensi hutan mangrove yang dimanfaatkan sebagai lokasi ekowisata yaitu sebagai potensi pariwisata sekaligus kegiatan pelestarian dan konservasi alam sehingga banyak dikunjungi oleh para wisatawan (Putra & Rosdiana, 2016). Melihat adanya peluang tersebut, akhirnya masyarakat Wonorejo berinisiatif untuk membentuk Usaha Kecil Menengah (UKM). Pembentukan UKM di ekowisata hutan mangrove Wonorejo membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar, terutama dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dampak positif yang dapat dirasakan masyarakat dari pembentukan UKM ini yaitu dapat memberikan mereka penghasilan dari para wisatawan yang datang.

Karena sebagian besar masyarakat sekitar adalah petani tambak atau petani mangrove. Tidak heran pada saat berkunjung ke kawasan wisata tersebut sangat minim para pelaku UKM yang menjual makanan atau minuman. Terdiri dari beberapa stand makanan atau minuman yang berdiri persis di tengah hutan mangrove yang diberi nama Sentra Kuliner MIC. Hanya saja tidak semua stand yang buka untuk berjualan makanan, karena minimnya jumlah pengunjung yang datang.

Keberadaan UKM merupakan salah satu usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional sehingga dapat menjadi wadah yang baik dalam menciptakan lapangan pekerjaan (Ndari, 2021) . UKM merupakan usaha yang bersifat padat karya yang tidak menuntut persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian dan penggunaan modal usaha yang relatif sedikit serta teknologi yang digunakan juga cenderung sederhana (Nizar & Mashuri, 2018).

Pendirian UKM juga merupakan upaya kreatif dari masyarakat yang masih perlu dikembangkan (Tarsa & Azizah, 2023). Mengingat UKM merupakan salah satu potensi usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tiap daerah, maka keinginan untuk memberdayakan UKM merupakan upaya dari Pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran dan mensejahterakan masyarakatnya khususnya melalui sektor pariwisata (Hidayat et al., 2022).

Potensi yang dimiliki Ekowisata Mangrove Wonorejo adalah kepemimpinan organisasi yang sudah lama terbentuk dan mendapat dukungan pemerintah setempat, yaitu Camat Rungkut dan Lurah Wonorejo yang berkedudukan sebagai pelindung. Potensi lainnya adalah pemberdayaan masyarakat lokal dalam pembangunan ekowisata mangrove dan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, seperti jalan beraspal, alat transportasi, tempat parkir, loket pembayaran, dermaga, warung, toilet, mushola, jogging track, kapal penumpang, kapal patrol, gazebo, resto mangrove dan kolam pancing, serta papan petunjuk akses terhadap berbagai fasilitas yang tersedia.

Namun upaya pemberdayaan tersebut tidak selalu berjalan dengan baik karena saat ini lingkungan di luar lokasi wisata masih belum terlihat sebagai tempat wisata. Hal ini disebabkan karena pemerintah sudah menyediakan lahan untuk berjualan dan diberikan secara gratis untuk menempati beberapa stand yang telah disediakan. Meskipun sudah diberikan lahan untuk berjualan, pendapatan masyarakat masih sangat kurang karena minimnya jumlah pengunjung yang datang. Sementara itu, terdapat pula beberapa kelemahan, yakni sering terjadi perangkapan tenaga kerja, kurangnya keramahan penjaga, kebersihan yang kurang terjaga, dan kurangnya pengawasan dari pengelola.

Pembangunan ekowisata hutan mangrove di Wonorejo, juga memberikan banyak manfaat bagi masyarakat setempat baik dari aspek sosial, ekonomi maupun agribisnis. Ditinjau dari aspek sosial, masyarakat merasakan manfaat berupa kenyamanan untuk beraktivitas, sekalipun itu di malam hari; kondisi lingkungan Wonorejo yang semakin lama semakin membaik; dan meningkatnya kesejahteraan. Secara ekonomi, ekowisata menciptakan lapangan pekerjaan, berupa kesempatan bagi masyarakat untuk berjualan di area ekowisata mangrove

dengan mengikuti tata tertib yang sudah ditetapkan. Sementara manfaat yang dirasakan masyarakat dari aspek agribisnis, antara lain berbagai peluang berusaha, seperti industri sirup mangrove dan keripik mangrove dengan bahan dasar buah mangrove.

Hal ini dikarenakan ekosistem mangrove di pesisir memiliki berbagai kekayaan habitat yang saling berinteraksi dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan, memancing minat wisatawan yang hadir tanpa paksaan untuk melakukan wisata di dalamnya yang terdapat unsur pendidikan dan konservasi.

METODE

Adapun metode Pemberdayaan Masyarakat yang digunakan yaitu pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Karena pemberdayaan harus selalu memenuhi kebutuhan dan penyelesaian masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat. Disamping itu, PAR juga berorientasi pada pengembangan dan mobilisasi ilmu pengetahuan di tengah masyarakat agar masyarakat dapat menjadi aktor perubahan, bukan obyek pengabdian. Dalam paradigma PAR ini, masyarakat adalah agen utama perubahan sosial, sehingga dosen/mahasiswa pelaksana pemberdayaan merupakan pihak lain yang melakukan fasilitasi dari proses perubahan tersebut. Para pengabdian dari perguruan tinggi harus menempatkan masyarakat sebagai pemeran utama pembangunan dan perubahan. Kehadiran dosen dan mahasiswa sebagai fasilitator yang secara partisipatoris memberdayakan masyarakat, yang juga menggunakan prinsip pemberdayaan yang dikemukakan oleh Suharto (2010) dalam (Handika et al., 2022), yaitu aspek pemungkinan, aspek penguatan, aspek perlindungan, aspek penyokongan, aspek pemeliharaan. Lokasi pemberdayaan yang dipilih yaitu Hutan Mangrove Wonorejo Kota Surabaya, melalui usaha kecil menengah yang melibatkan seluruh masyarakat sekitar kawasan wisata tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hutan mangrove Wonorejo memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Hutan mangrove merupakan sumber daya wilayah pesisir yang sangat potensial dan memegang peranan penting bagi kehidupan. Hutan ini didominasi oleh banyak jenis tumbuhan yang dapat menginvasi serta tumbuh di lingkungan air laut. Kekayaan sumber daya alam yang terdapat di hutan mangrove harus dioptimalkan agar dapat menunjang perekonomian masyarakat sekitar. Akses jalan dan penunjang fasilitas lainnya sudah cukup memadai, sehingga masyarakat sangat senang jika berkunjung ke wisata hutan mangrove tersebut.

Untuk menunjang perekonomian masyarakat sekitar kawasan, maka diperlukan pemberdayaan yang diberikan oleh pemerintah untuk membantu mensejahterakan masyarakat. Kegiatan tersebut dimulai dengan pemberdayaan UKM, dimana pemerintah untuk menunjang perekonomian masyarakat sekitar Kawasan, maka diperlukan pemberdayaan yang diberikan oleh pemerintah untuk membantu mensejahterakan masyarakat. Kegiatan tersebut dimulai dengan

pemberdayaan UKM, dimana pemerintah sudah cukup berperan dengan cara memberikan lahan yang biasa disebut Sentra Kuliner MIC agar para pelaku UKM bisa berjualan makanan maupun minuman. Hanya saja cara tersebut masih dirasa kurang optimal, karena para pelaku UKM tidak menjual makanan, minuman ataupun kerajinan ciri khas dari hutan mangrove tersebut. Sehingga kurang menarik perhatian dari para pengunjung yang datang.

Maka dari itu diperlukan pelatihan atau pun sosialisasi tentang cara mengolah makanan, minuman, ataupun kerajinan berbahan dasar mangrove. Serta banyak nya pesaing antara pelaku UKM masyarakat lokal dengan pihak swasta, sehingga pemerintah harus bisa membagi peran dari setiap para pelaku UKM agar tidak terjadi persaingan yang kurang sehat. Dan juga upaya dari pemerintah untuk lebih peka terhadap masyarakat agar mereka dapat berkembang dan lebih aktif dengan menyediakan platform atau akun social media untuk melakukan promosi.

Selain itu, sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat di sekitar terutama pada para UKM Ekowisata Hutan Mangrove Wonorejo, pemerintah membangun akses jalan menuju Ekowisata Hutan Mangrove menjadi lebih baik. Sehingga para masyarakat maupun pengunjung sekitar terutama para pelaku UKM dapat menggunakan fasilitas jalan dengan nyaman di lingkungan Ekowisata Hutan Mangrove Wonorejo, akses jalan yang dimaksud terlihat seperti pada gambar dibawah ini (Gambar 1).



Gambar 1. Akses jalan menuju ekowisata hutan mangrove Wonorejo
Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

Selanjutnya, pemerintah juga memberikan dukungan infrastruktur lain berupa parkir yang luas untuk para pengunjung di Ekowisata Hutan Mangrove Wonorejo. Hutan Mangrove Wonorejo sendiri merupakan wilayah asri yang ditanami dengan berbagai tanaman bakau di atas lahan yang kurang lebih seluas 200 hektar. Selain itu, Hutan Mangrove Wonorejo memiliki 2 kawasan utama salah satunya yaitu *Jogging Track*. Maka dari itu, tak jarang Hutan Mangrove Wonorejo ramai oleh pengunjung untuk melakukan *Jogging Track* maupun hanya sekedar jalan-jalan (Gambar 2).



Gambar 2. Parkiran di ekowisata mangrove Wonorejo
Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

Dan juga, dengan melihat banyaknya pengunjung yang tak jarang datang ke Hutan Mangrove Wonorejo, pemerintah melalui pengelola Ekowisata Hutan Mangrove menyediakan fasilitas berupa Sentra Wisata Kuliner yang diharapkan dapat menjadi wadah untuk para pelaku UKM dalam meningkatkan taraf perekonomian para pelaku UKM (Gambar 3).



Gambar 3. Sentra kuliner MIC
Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

Pemberdayaan yang dilakukan di Hutan Mangrove Wonorejo ini menggunakan teori menurut Suharto (2010) dalam (Handika et al., 2022) yang menjelaskan tentang pendekatan pemberdayaan melalui 5P berikut: Pertama Pemungkiman. Pemungkiman yang dimaksudkan adalah menciptakan kondisi dimana masyarakat dapat berkembang yaitu dengan membentuk suatu kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah setempat supaya ekowisata hutan mangrove dapat menjadi ikon wisata di Surabaya dan banyak dikunjungi oleh wisatawan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa peresmian dan pembangunan fasilitas di ekowisata hutan mangrove dapat mendatangkan wisatawan agar berkunjung ke ekowisata hutan mangrove. Dengan melihat adanya peluang tersebut, masyarakat Wonorejo berinisiatif untuk mendirikan UKM sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya masyarakat di Kelurahan Wonorejo.

Kedua, Penguatan. Penguatan dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki masyarakat karena para pelaku UKM masih belum memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup dalam hal manajemen usaha dan pemasaran. Menanggapi permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UKM, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya memberikan penguatan kepada mereka yaitu dengan cara memberikan berbagai macam pelatihan dan sosialisasi. Namun pihak Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya tidak memberikan bantuan berupa modal usaha kepada pelaku UKM. Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya, masyarakat mengatakan bahwa mereka belum mendapatkan modal usaha dari meminjam dana melalui koperasi simpan pinjam yang ada di daerah Wonorejo.

Ketiga ialah Perlindungan. Bentuk dari perlindungan yang diberikan yakni melalui FKPM, yaitu suatu badan yang melindungi hutan mangrove dari upaya penebangan liar yang sekaligus juga melindungi para pelaku UKM agar tidak terganggu oleh pedagang lainnya. Suatu bentuk pengawasan dan evaluasi juga diperlukan agar para pelaku UKM dapat menjalankan usahanya dengan baik dan lancar.

Keempat yaitu ada Penyongkongan. Penyongkongan yang diberikan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya kepada pelaku UKM yakni melalui kegiatan pasar murah yang diselenggarakan di sekitar ekowisata hutan mangrove. Kegiatan pasar murah ini bertujuan untuk membantu para pelaku UKM agar dapat memasarkan produknya supaya lebih dikenal oleh masyarakat.

Terakhir yaitu Pemeliharaan. Bentuk pemeliharaan dapat berupa upaya tindak lanjut yang dilakukan dengan cara melakukan promosi mengenai ekowisata mangrove wonorejo, karena bila kawasan ini makin maju maka pengunjungnya akan semakin banyak sehingga dapat memberikan dampak positif bagi para pelaku UKM. Pemeliharaan juga dilakukan oleh Dinas Pertanian untuk menjaga kondisi agar tetap kondusif yakni dengan memberikan sosialisasi supaya masyarakat dapat lebih merawat dan lebih mencintai hutan mangrove, karena hutan mangrove juga merupakan sumber penghasilan bagi kehidupan mereka.

SIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan usaha kecil menengah melalui ekowisata mangrove wonorejo surabaya, mampu memberikan dampak positif seperti pengetahuan pemasaran dan manajemen usaha berkat dari sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya, serta kegiatan pasar murah yang diselenggarakan di sekitar ekowisata hutan mangrove, yang bertujuan untuk membantu para pelaku UKM agar dapat memasarkan produknya supaya lebih dikenal oleh masyarakat. Bentuk pemeliharaan dapat berupa upaya tindak lanjut yang dilakukan dengan cara melakukan promosi mengenai ekowisata mangrove wonorejo, karena bila kawasan ini makin maju maka pengunjungnya akan semakin banyak sehingga dapat memberikan dampak positif bagi para pelaku UKM, dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan UKM serta mensejahterakan masyarakat, pemberdayaan ini bisa dilaksanakan dengan baik dan lancar.

Saran untuk kegiatan pemberdayaan ini adalah pemerintah harus terus berkelanjutan mengawasi perkembangan dari adanya kegiatan pemberdayaan UKM tersebut. Pemerintah khususnya Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya diharapkan lebih peka untuk mengetahui masalah-masalah apa saja yang dihadapi masyarakat terkait pengelolaan hutan mangrove tersebut khususnya pada produk makanan, minuman ataupun kerajinan berbahan dasar mangrove. Serta pentingnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan agar mereka bisa lebih berkembang dan berinovasi melalui pelatihan dan edukasi yang disediakan oleh pemerintah setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Arie selaku pengelola Hutan Mangrove Wonorejo Surabaya yang telah memberikan informasi terkait kegiatan pemberdayaan UKM tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Handika, P. D., Nano, E. D., & Purwanto, P. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Perkebunan Buah Alpukat Juragan Kebun Di Kabupaten Magelang dan Gunungkidul. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(2), 89–95. <https://doi.org/10.37064/jpm.v10i2.11757>
- Hidayat, U. S., Muryani, E., Hariyanto, D. W., Supartini, Lastianti, S. D., Pratiwi, Y. E., Mranani, N. A., Basroni, N. F., Wijayanto, I., Susanto, I. W., & Budiarti, I. (2022). UMKM Pemberdayaan Bogem “Somano” Dikawasan Mangrove Surabaya Dalam Upaya Peningkatan Omset Pasca Covid-19. *Asthadarma: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 11–26. <https://asthadarma.unmerbaya.ac.id/index.php/asthadarma/article/view/4>
- Izza, D., & Zahro, S. fatimah. (2021). Strategi Pemasaran Pentol Gepek dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Ambunten Tengah, Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep. *Jurnal Keadaban*, 3(2), 36–45. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/keadaban/article/view/4636>
- Khumairoh, R. A., Wahyuni, S., & Wahyudi, A. (2019). Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Oleh Dinas Pertanian Kota Surabaya (Studi Kasus pada UKM Makanan dan Minuman di Ekowisata Hutan Mangrove Wonorejo Surabaya). *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 22(2), 43. <https://doi.org/10.30649/aamama.v22i2.131>
- Masrun, M., Akhmad Jupri, & M. Firmansyah. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Melalui Pengelolaan Desa Wisata Pantai Gili Gede Sekotong Kabupaten Lombok Barat. *Journal of Economics and Business*, 5(2), 32–52. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v5i2.43>
- Musleh, M., Subianto, A., Tamrin, M. H., & Bustami, M. R. (2023). The Role of Institutional Design and Enabling Environmental: Collaborative Governance of A Pilgrimage Tourism, Indonesia. *Journal of Local Government Issues (LOGOS)*, 6(1).

- Ndari, R. W. (2021). *Pengembangan Umkm Melalui Inovasi Olahan Bakso Baru “ Sate Baksocrispy Dan Pentol Tempe Kriuk ” Dengan Memanfaatkan Media Sosial Serta Memberikan Edukasi Tentang Pentingnya Pola Hidup Sehat Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid 19 Bagi Warga Kalijudan.*
- Nizar, M., & Mashuri, M. (2018). Pengembangan Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Lingkungan dan UMKM pada Masyarakat Pesisir. *Jurnal Soeropati*, 1(1), 41-56.
<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/soeropati/article/view/1241>
- Putra, D. R. L., & Rosdiana, W. (2016). Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah oleh Dinas Pertanian Kota Surabaya (Studi Kasus pada UKM Makanan dan Minuman di Ekowisata Hutan Mangrove Wonorejo Surabaya). *Publika: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 4(1).
<https://doi.org/10.26740/publika.v4n1.p%25p>
- Ramadhani, W. P. (2016). Pemberdayaan UMKM Kampung Wisata Sontoh Laut Surabaya dalam Mengoptimalkan Hasil Sumber Daya Laut Menjadi Produk Frozen Food. *Prosiding Patriot Mengabdi*, 2.
- Tarsa, & Azizah, I. (2023). *Potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif dan Pariwisata sebagai Sektor Unggulan Daerah Malahayu , Kabupaten Brebes.* 1(2), 13-19.